

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KINERJA PASAR DAN
KONDISI EKONOMI TERHADAP *RETURN* SAHAM
PERUSAHAAN *FOOD & BEVERAGES***

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen**



Oleh :

IFAN YUDHA RISDARMANTO

2011210442

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ifan Yudha Risdarmanto

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 13 Desember 1993

N.I.M : 2011210442

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

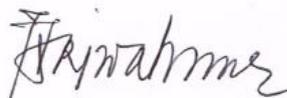
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Pasar dan Kondisi Ekonomi Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food & Beverages*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 7-10-2015



(Dra. Ec. Sri Lestari Kurniawati, M.S.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal : 15-10-2015



(Dr. Muazaroh. S.E, M.T.)

THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE, MARKET PERFORMANCE AND ECONOMIC CONDITION ON STOCK RETURNS OF THE FOOD & BEVERAGES

Ifan Yudha Risdarmanto

STIE Perbanas Surabaya

ifanyudha46@gmail.com

Jl. Nginden Semolo No. 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The title of this research is “The Influence of Financial Performance, Market Performance, and Economic Condition On Stock Returns of the Food & Beverages”. The purpose of this study is to analyze the influence of Debt to equity ratio, return on assets, price earning ratio, and inflasi on stock returns of the Food & Beverages firms registered between 2010-2014 on Indonesia stock exchange (BEI). The data is sampled using purposive sample judgment method. From 15 firms registered on BEI only 6 are use as sample for this study. The firms included are Akasha Wira International, Wilmar Cahaya Indonesia, Delta Djakarta, Indofood Sukses Makmur, Multi Bintang Indonesia, Sekar Laut. The result of this study using multiple regression finds that only two variabels (return on asset and inflation) that significantly affect the following year stock return with level of significance 5 percent. While debt to equity ratio and price earnings ratio had no influence to the stock returns where sig (DER) = 0,650 > 0,05. (PER) = 0,881 > 0,05. The test result with F-test found that all selected financial ratios have a significant influence on stock returns.

Keywords : *Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Price Earnings Ratio, Inflation, return saham*

PENDAHULUAN

Kementrian perindustrian menargetkan pertumbuhan industri manufaktur tahun 2015 sebesar 6,1%. Target ini lebih tinggi dari pertumbuhan industri tahun lalu 5,7%. Pencapaian target tersebut diharapkan berasal dari investasi di sektor *Food & Beverages*, tembakau, industri barang kayu dan hasil hutan lainnya, serta industri alat angkut, mesin dan peralatan, dan industri padat karya seperti elektronika dan tekstil (<http://www.kemenperin.go.id>).

Salah satu faktor pendukung untuk pencapaian target suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana yang diperoleh industri adalah dengan menjual

saham kepada publik di pasar modal (BEI). Perusahaan manufaktur sektor industri *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015 ada 15 perusahaan. Untuk menarik para investor maka perusahaan harus mampu meningkatkan nilai perusahaan, hal itu dikarenakan investor akan memperhatikan aspek fundamental dan aspek teknikal untuk ekspektasi imbal hasil yang akan diperolehnya.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang digunakan para investor karena laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi guna mengambil keputusan yang

terkait dengan investasi dana mereka. Informasi laporan keuangan akan dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis rasio. Berdasar penelitian terdahulu, rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta mempunyai kekuatan untuk memprediksi harga atau *Return* saham di pasar modal (BEI).

Dwi Martani, Mulyono dan Rahfiani Khairurizka (2009) meneliti pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan dan arus kas dari aktifitas operasi dalam laporan interim untuk *return* saham perusahaan manufaktur di BEI. Hasil studi Dwi Martani, Mulyono dan Rahfiani Khairurizka (2009) menemukan bahwa variabel rasio profitabilitas, *turnover*, dan rasio pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham sedangkan rasio leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Guller & Yimas (2008) meneliti PER, *Dividen yield* dan *Market to Book Ratio* untuk memprediksi *return* saham pada negara berkembang pada tahun 1997-2003. Hasil study Guller & Yimas (2008) menemukan PER, *Dividen yield*, dan *Market to Book Ratio* bisa memprediksi *Return* saham.

Di Indonesia penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh : Ellen Rusliati dan Syariah Nurul Fathoni (2011) menguji Inflasi, Suku bunga deposito, dan *Return* pasar terhadap *Return* saham. Hasil studi Ellen Rusliati dan Syariah Nurul Fathoni (2011) menemukan inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. IG. K. A. Ulupui (2009) menemukan bahwa variabel DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu (2013) menemukan *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh positif yang signifikan.

Uraian diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai kinerja keuangan, kinerja pasar dan kondisi ekonomi terhadap *return* saham masih sangat bervariasi.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan temuan empiris tentang pengaruh variabel akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan rasio keuangan dan kondisi ekonomi pada tingkat individual terhadap *return* saham perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI sejak tahun 2010-2014.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan manfaat informasi akuntansi dan kondisi ekonomi untuk memprediksi *return* saham di BEI dikemukakan berikut ini. IG. KA. Ulupui (2009) menguji pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 1999-2003. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel *current ratio* dan *return on asset* berpengaruh positif signifikan, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif signifikan. Variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh negatif signifikan.

Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu (2013) mengadakan penelitian terhadap perusahaan BUMN sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode 2007-2010. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel *current asset* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh positif yang signifikan. *Return on asset* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif yang signifikan.

Dwi Martani, Mulyono dan Rahfiani Khairurizka (2009) menguji pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan dan arus kas dari aktifitas arus kas dari aktifitas operasi dalam laporan interim untuk *return* saham perusahaan manufaktur di BEI dengan periode 2001-2006. Tujuan penelitian ini untuk menguji relevansi nilai informasi akuntansi dalam

menjelaskan *return* saham. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel rasio profitabilitas, *turnover*, dan rasio pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham sedangkan rasio leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Putu Imba Nidianti (2013) menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif yang signifikan dan suku bunga berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Ellen Rusliati dan Syariah Nurul Fathoni (2011) meneliti pengaruh inflasi, suku bunga deposito dan *Return* pasar terhadap *Return* saham. Sample yang digunakan adalah saham industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2006-2009. Hasil dari penelitian ini menemukan inflasi dan suku bunga deposito berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham.

Pengertian Pasar Modal

Eduardus Tandelilin (2010:26) Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Tjiptono Darmaji (2011:1) pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Pengertian Saham

Saham biasa (*common stock*) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat

yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan apabila perusahaan menghasilkan laba (*Dividen*). (Eduardus Tandelilin, 2010:32).

Saham preferen (*preferred stock*) merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa *dividen* pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu. Pembagian *dividen* lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return* saham

Menurut Brigham dan Houston (2006:5) hutang memiliki dua keunggulan penting. Pertama, bunga yang dibayarkan dapat menjadi pengurang pajak, yang selanjutnya akan menurunkan biaya efektif utang tersebut. Kedua, kreditor akan mendapatkan pengembalian dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus membagi keuntungannya jika bisnis berjalan dengan sangat baik. Namun, hutang juga memiliki kelemahan. Pertama, semakin tinggi rasio hutang, maka perusahaan tersebut akan semakin beresiko, sehingga semakin tinggi pula biaya dari baik hutang maupun ekuitasnya. Kedua, jika sebuah perusahaan mengalami masa-masa sulit dan laba operasi tidak cukup untuk menutupi beban bunga, para pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan tersebut, dan jika mereka tidak dapat melakukannya, maka akan terjadi kebangkrutan. Brigham dan Houston (2006:17) semakin tinggi risiko dari penggunaan lebih banyak utang akan cenderung menurunkan harga saham.

Penelitian tentang *debt to equity ratio* terhadap *return* saham dilakukan oleh Risca Yuliana Thrisye, etc (2013) yang menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham dan bukti yang dilakukan oleh Ida Nuryana (2013) yang menunjukkan hasil bahwa

DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan pada telaah literatur yang menjelaskan *debt to equity ratio*, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Debt To Equity Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return* saham

IG. K. A. Ulupui (2009) *Return On Asset* (ROA) dengan *Return* saham memiliki pengaruh yang positif. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivasinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini akan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya permintaan investor maka harga saham juga cenderung meningkat yang diikuti oleh *return* saham yang besar. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : *Return On Asset* secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Price Earnings Ratio* terhadap *Return* saham

Price earning ratio (PER) dengan *return* saham memiliki pengaruh yang negatif. Dimana PER menunjukkan kemampuan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. PER yang rendah bisa disebabkan karena harga saham yang cenderung semakin turun atau meningkatnya laba bersih perusahaan.

Apabila terjadi peningkatan pada nilai PER perusahaan maka *return* saham akan mengalami penurunan. Peningkatan nilai PER dapat diakibatkan oleh kenaikan harga saham atau penurunan nilai laba per saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung berinvestasi pada

perusahaan yang memiliki nilai PER rendah. Nilai PER yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat laba per saham yang tinggi jika dibandingkan dengan harga saham tersebut (Mariana Mathilda:2012). Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 : *Price Earning Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

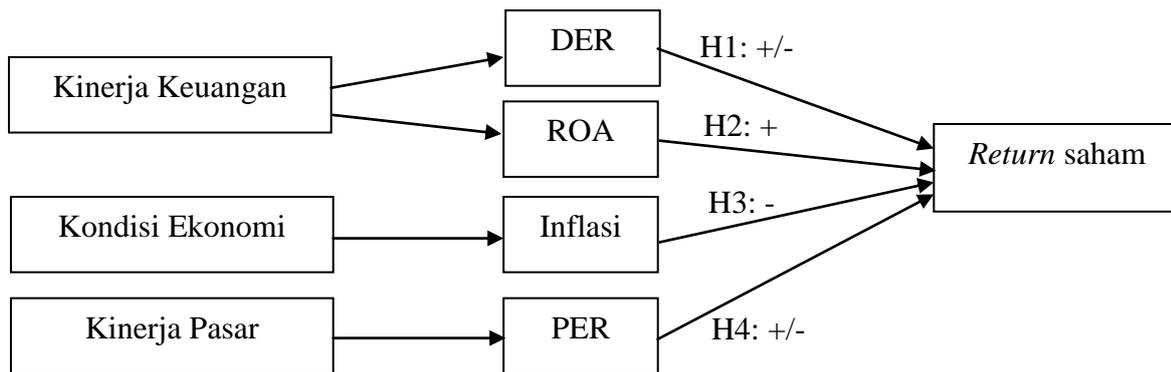
Pengaruh Inflasi terhadap *Return* saham

Inflasi dengan *Return* saham bisa berpengaruh negatif dan positif . Dimana inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham dan akan sangat berdampak pada penurunan *return* saham. Hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan harga barang secara umum. Kondisi inflasi mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang akan menjadi semakin tinggi. Harga jual yang tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli yang akan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan akhirnya berpengaruh terhadap harga saham yang mengalami penurunan. (Ellen Rusliati dan Syarah Nurul Fathoni: 2011)

Namun, tingkat inflasi yang tinggi cenderung menaikkan nilai pasar aktiva dan menaikkan laba akuntansni yang mendorong harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Putu Imba Nidianti (2013) yang menyatakan tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4 : Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2

Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis yang diuji dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

- H₁ : *Debt to equity ratio* (DER) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham
- H₂ : *Return on assets* (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham
- H₃ : *Price earning ratio* (PER) secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham
- H₄ : Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham
- H₅ : DER, ROA, PER, tingkat inflasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham

METODOLOGI PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas atau independent yakni *Debt to equity ratio*, *return on asset*, *price earning ratio*, inflasi. Serta terdapat satu variabel terikat atau dependent yakni *return* saham.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Retrun saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham atas suatu investasi yang dilakukannya. Pengukuran *return* saham menggunakan rumus :

$$R = \frac{P_t - P_{(t-1)} + D_t}{P_{(t-1)}}$$

Dimana : R = *Return* saham

P_t = harga saham periode saat ini

P_(t-1) = harga saham periode sebelumnya

D_t = Dividen per lembar Saham

Debt To Equity Ratio

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari total ekuitas (modal sendiri) yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Return On Asset

Rasio ini menunjukkan hasil perbandingan antara laba sesudah pajak

dengan rata-rata total asset atau total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Satuan ukurannya dalam bentuk prosentase (%) dan pengukuran *return on asset* (ROA) menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Price Earning Ratio

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *earning per share* (EPS) yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap laba per lembar saham.

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Inflasi

Tingkat inflasi adalah suatu keadaan dimana kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya. Pengukuran inflasi menggunakan sensitivitas inflasi terhadap perubahan laba perusahaan. Perhitungan inflasi menggunakan sensitivitas inflasi terhadap perubahan laba sebagai berikut:

Perubahan Laba = $\alpha_i + \beta_i \text{INF} + e$
 Data inflasi diperoleh dari situs Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>)

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah dari tahun 2010-2014.

Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *judgement sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sample yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan selama periode penelitian tidak melakukan merger dan akuisisi, (2) Perusahaan selama periode penelitian memiliki ekuitas yang positif, (3) Perusahaan selama periode penelitian tidak melakukan *stock split*, *repurchase of stock*, *stock deviden*, *right*.

Dari 15 saham perusahaan *food & beverages* yang tercatat pada BEI, maka diperoleh 6 saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel *debt to equity ratio*, *return on asset*, *price earning ratio* dan inflasi. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
<i>Return Saham</i>	30	0,02	0,61	0,2900	0,43741
<i>Debt To Equity Ratio</i>	30	0,25	1,81	1,0510	0,66581
Return On Asset	30	3,42	38,68	15,5903	13,31149
Price Earning Ratio	30	7,88	24,16	17,3740	7,59238
Inflasi	30	0,37	0,74	0,5293	1,22573

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel 1 *Return* saham terendah sebesar 0,02. Adapun *return* saham tertinggi yaitu 0,61. Secara keseluruhan, rata-rata *return* saham dari sample yang diteliti adalah 0,2900. Nilai

rata-rata dengan nilai maksimum yang dimiliki sampel lebih jauh bila dibandingkan dengan nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *return* saham perusahaan banyak yang terletak dibawah nilai rata-rata, yang berarti

investor memperoleh *return* yang rendah atas modal yang diinvestasikannya.

Nilai *debt to equity ratio* terendah yaitu sebesar 0,25%. Adapun *debt to equity ratio* tertinggi sebesar 1,81%. Besarnya rata-rata *debt to equity ratio* pada sampel yang diteliti yaitu sebesar 1,0510. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum lebih jauh bila dibandingkan dengan nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *debt to equity ratio* banyak yang terletak dibawah nilai rata-rata, yang berarti perusahaan sangat baik dalam memenuhi kewajibannya.

Return on asset tertinggi sebesar 38,68%, sedangkan *return on asset* terendah sebesar 3,42%. Pada penelitian ini rata-rata *return on asset* dari sampel adalah 15,59% dengan rata-rata penyimpangan 13,3115. Nilai rata-rata *return on asset* bila dibandingkan dengan nilai maksimum lebih jauh daripada dibandingkan dengan nilai minimum karena sebaran data *return on asset* banyak yang terletak dibawah nilai rata-rata daripada diatas rata-rata, sehingga saham-saham perusahaan *food & beverages* banyak yang kurang mampu menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya.

Nilai *price earning ratio* terendah yaitu sebesar 7,88 kali. Adapun *price earning ratio* tertinggi sebesar 24,16 kali.

Besarnya rata-rata *price earning ratio* pada sampel yang diteliti yaitu sebesar 17,3740 kali. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum nilainya sama bila dibandingkan dengan nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai rasio nilai EPS tinggi.

Nilai inflasi tertinggi sebesar 0,74, sedangkan inflasi terendah sebesar 0,37. Pada penelitian ini rata-rata inflasi dari sampel adalah 0,5293 dengan rata-rata penyimpangan 1,22573. Nilai rata-rata inflasi bila dibandingkan dengan nilai maksimum lebih jauh daripada dibandingkan dengan nilai minimum karena sebaran data inflasi banyak yang terletak dibawah nilai rata-rata daripada diatas rata-rata, sehingga saham-saham perusahaan *food & beverages* banyak yang tidak terlalu berpengaruh besar terhadap dampak inflasi.

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *debt to equity ratio*, *return on asset*, *price earnings ratio* dan inflasi terhadap *return* saham. Analisis yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T Hitung	T Tabel	Sig.
Konstanta	0,040	0,168	0,240		0,812
DER	-0,046	0,100	-0,459	±2,060	0,650
ROA	0,015	0,005	2,839	1,708	0,009
PER	-0,001	0,009	-0,151	1,708	0,881
Sen_Inflasi	0,182	0,051	3,535	±2,060	0,002
R ²	0,485				
Adjusted R ²	0,403				
F Hitung	5,884				
F Tabel	2,76				
Sig F	0,002				

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk *debt to equity ratio* adalah negatif 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa jika *debt to equity ratio* perusahaan naik satu satuan maka akan mengakibatkan turunnya *return* saham sebesar 0,046 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel *debt to equity ratio* lebih rendah dari t tabelnya ($-2,060 \leq -0,459 \leq 2,060$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,650. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya *debt to equity ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil uji t dari penelitian ini diketahui bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan, hal ini berarti bahwa apabila *debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka *return* saham akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu (2013) tetapi berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Martani (2009) yang menyatakan rasio leverage berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh DER terhadap *return* saham yang negatif ini disebabkan karena DER dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan kepada pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Dengan tingkat hutang yang tinggi dan dibebankan kepada pemegang saham, tentu akan meningkatkan risiko investasi kepada para pemegang saham. Tidak signifikannya DER pada penelitian ini disebabkan karena ketidakkonsistenan pengaruh DER pada *Return* pada beberapa perusahaan. Ketika DER tinggi *return* saham tinggi, namun pada perusahaan yang lain ketika DER tinggi *return* saham

turun, hal ini mengindikasikan bahwa selain DER, ada faktor lain yang dipertimbangkan investor ketika berinvestasi pada saham sektor *Food & Beverages*.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return* saham

Variabel ROA memiliki koefisien positif 0,015, artinya jika ROA naik sebesar satu satuan maka mengakibatkan *return* saham naik sebesar 0,015 satuan dengan asumsi variabel lain konstan

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel ROA lebih besar dari nilai t tabelnya ($2,839 > 1,708$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya variabel ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil uji t dari penelitian ini diketahui bahwa ROA mempunyai pengaruh positif yang signifikan, hal ini berarti apabila ROA mengalami kenaikan maka *return* saham akan mengalami kenaikan. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh IG. K. A. Ulupui yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risca Yuliana Thrisye (2013) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham..

Pengaruh ROA terhadap *return* saham yang positif disebabkan karena ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dan dividen yang diterima semakin meningkat. Semakin meningkatnya dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham, merupakan daya tarik bagi para investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham suatu perusahaan semakin banyak maka harga sahamnya akan meningkat

yang diikuti oleh meningkatnya *Return* saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* saham

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung variabel PER lebih rendah dari nilai *t* tabelnya ($-0,151 \leq 1,708$) dengan tingkat signifikansi 0,881. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel PER secara parsial tidak berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham.

Variabel PER memiliki koefisien negatif -0,001, yang artinya jika PER naik sebesar satu satuan maka mengakibatkan *return* saham turun sebesar 0,001 satuan. Koefisien regresi variabel PER ini memiliki koefisien paling kecil dibanding variabel-variabel yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel PER mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. tanda negatif ini sesuai dengan asumsi semula, yaitu bahwa semakin besar PER maka semakin rendah *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada nilai PER perusahaan maka *Return* saham akan mengalami penurunan. Peningkatan nilai PER dapat diakibatkan oleh kenaikan harga per lembar saham atau penurunan nilai laba per saham. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai PER rendah. Nilai PER yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat laba per saham yang tinggi jika dibandingkan dengan harga saham tersebut. Tidak signifikannya variabel PER disebabkan karena ketidakkonsistenan pengaruh PER pada *return* antara perusahaan kecil dan besar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mariana Mathilda (2012) yang menyatakan PER memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* saham

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung variabel inflasi lebih besar dari nilai *t* tabelnya ($3,535 \geq 2,060$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya variabel inflasi secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk inflasi sebesar 0,182. Hal ini menunjukkan bahwa jika inflasi naik satu satuan maka *return* saham akan naik sebesar 0,182 satuan. Tanda positif dalam koefisien inflasi berarti apabila inflasi mengalami kenaikan maka *return* saham akan mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan perusahaan *Food & Beverages* merupakan kebutuhan pokok masyarakat, sehingga meskipun inflasi meningkat maka masyarakat cenderung tetap membeli kebutuhan pokok sehingga penjualan bersih perusahaan juga meningkat. Selama peningkatan penjualan bersih lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya produksi maka perusahaan akan tetap mendapatkan keuntungan dan akhirnya berpengaruh terhadap harga saham yang mengalami kenaikan yang diikuti naiknya *Return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Putu Imba Nidianti yang menunjukkan inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham. Namun tidak didukung oleh hasil penelitian Ellen Rusliati (2011) yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *debt to equity ratio* dan *price earning ratio* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *return on asset* dan

inflasi secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H5) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio*, *return on asset*, *price earning ratio* dan inflasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Adapun besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan terhadap *return* saham sebesar 48,5%.

Variabel yang paling berpengaruh diantara DER, ROA, PER dan inflasi terhadap *return* saham adalah variabel ROA dan inflasi.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) hasil menunjukkan kecilnya pengaruh variabel DER, ROA, PER, dan Inflasi dalam mempengaruhi variabel *return* saham, yakni sebesar 48,5% dan sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, sehingga masih banyak variabel yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam model ini. (2) Penelitian ini hanya terbatas pada saham yang termasuk perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 sehingga masih banyak emiten yang belum masuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada investor yaitu, ROA dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan strategi investasi para investor dalam menanamkan sahamnya di pasar modal. Hal ini dikarenakan ROA yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat. Investor, hendaknya memperhatikan informasi yang terkait dengan inflasi sebelum berinvestasi, dengan memperhatikan informasi tentang inflasi maka diharapkan investor dapat memperoleh *return* sesuai dengan yang

diharapkan, di samping mempertimbangkan faktor risiko.

Bagi perusahaan, sebaiknya lebih berhati-hati dalam pengelolaan keuangan untuk kegiatan perusahaan, agar keuntungan yang diperoleh perusahaan besar. Apabila keuntungan perusahaan rendah dapat mengakibatkan harga saham yang diterbitkan juga rendah yang akan berdampak terhadap *return* saham. Hal tersebut akan mempengaruhi minat investor berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang lainnya misalnya seperti *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti faktor makro lainnya diantaranya tingkat suku bunga bank dan tingkat kurs.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar - dasar manajemen keuangan*. Edisi sebelas. Jakarta : Salemba Empat.
- _____, 2006. *Dasar - dasar manajemen keuangan*. Edisi sepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi "Pendekatan teknikal dan fundamental untuk analisis saham"*. Edisi pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Dwi Martani, Mulyono, Rahfiani Khairurizka. "The effect of financial ratios, firm size, and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return". *Jurnal Chinese Bussines Review*. Vol. 8. No. 6. 2009
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan investasi "teori dan aplikasi"*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.

- Ellen Rusliati dan Syarah Nurul Fathoni. "Inflasi, suku bunga deposito dan return pasar terhadap return saham pada industri barang konsumsi di BEI". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13, No. 2. 2011.
- Guler, Aras dan Mustafa Kemal Yimaz. 2008. "Price Earnings Ratio, Dividend Yield and Market to book ratio to predict return on stock market: Evidience from The Emerging Markets". *Journal of global bussines an Technology*, 4 (1), hlm. 18-30.
- Ida Nuryana. "Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham perusahaan LQ45 di bursa efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 2, No. 2. 2013.
- IGKA Ulupui. "Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas terhadap Return saham". *Jurnal riset Akuntansi dan Bisnis*. adhipranoto.wordpress.com. 2009
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Edisi keenam. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mariana Mathilda."Pengaruh Pprice Earnings Ratio dan Price To Book Value terhadap return saham indeks LQ45". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, hlm. 1-21. 2012
- Mudrajat Kuncoro. 2013. *Metode Riset unuk Berbisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta : Erlangga.
- Putu Imba Nidianti. "Pengaruh faktor internal dan eksternal peerusahaan terhadap return saham *Food & Beverages* di BEI". *E-jurnal akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556. 2013
- Risca Yuliana Thrisye, Nicodemus Simu. "Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap Return saham BUMN sektor pertambangan periode 2007-2010". *Jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis*, vol.8, No.2 2013
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhruddin. 2011. *Pasar modal di indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://www.bi.go.id>
<http://www.idx.co.id>
<http://www.kemenperin.go.id> Di download 17 maret 2015